BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Pengertian dari objek penelitian menurut Sugiyono (2011:32) adalah sebagai berikut :

"Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan".

Adapun pengertian objek penelitian menurut Umar Husein (2005:303) adalah sebagai berikut :

"Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian, juga dimana dan kapan penelitian dilakukan, bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu".

Sesuai dengan pengertian diatas bahwa pengertian objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi sasaran dalam penelitian ilmiah. Objek dalam Penelitian ini adalah Peningkatan Kinerja Karyawan Melalui Profesionalisme Karyawan dan Komitmen Organisasi Pada PT. Pos Indonesia (Persero). Penelitian ini dilakukan pada PT. Pos Indonesia (Persero) Jl. Jakarta No.34 Bandung 40272.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.

Metode penelitan menurut Sugiyono (2009:4) adalah sebagai berikut :

“Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah”.

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif.

Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui pengaruh atau hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2011:147) adalah sebagai berikut:

“Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan rumusan masalah satu sampai dua. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data dapat dikumpulkan, dianalisis, dan ditarik kesimpulan dengan teori-teori yang telah dipelajari, untuk kemudian ditarik kesimpulan.

Sedangkan pengertian metode verifikatif menurut Mashuri (2008) dalam Umi Narimawati (2010:29) adalah sebagai berikut:

"Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

3.2.1 Desain Penelitian

Sebelum melakukan penelitian sangatlah perlu kita melakukan suatu perencanaan dan perancangan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar dan sistematis.

Desain penelitian menurut Umi Narimawati (2008) adalah sebagai berikut:

"Desain Penelitian adalah Suatu Rencana Struktur, dan Strategi untuk menjawab permasalahan, yang mengoptimasi validitas".

Menurut Sugiyono (2009:13) penjelaskan proses penelitian disampaikan seperti teori sebagai berikut :

Proses penelitian meliputi :

1) Sumber masalah.
2) Rumusan masalah.
3) Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan.
4) Pengajuan hipotesis.
5) Metode penelitian.
6) Menyusun instrument penelitian.
7) Kesimpulan.

Berdasarkan penjelasan proses penelitian diatas maka proses penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber Masalah

Peneliti melakukan *survey* awal untuk menentukan fenomena yang terjadi untuk dijadikan sebagai dasar penelitian.

2. Rumusan Masalah

Penelitian ini merumuskan masalahnya sebagai berikut :

a. Bagaimana Profesionalisme, Komitmen Organisasi, Kinerja Karyawan pada PT. Pos Indonesia (Persero)
b. Seberapa besar Peningkatan Kinerja Karyawan melalui Profesionalisme Karyawan pada PT. Pos Indonesia (Persero)
c. Seberapa besar Peningkatan Kinerja Karyawan melalui Komitmen Organisasi pada PT. Pos Indonesia (Persero)
d. Seberapa besar Peningkatan Kinerja Karyawan melalui Profesionalisme Karyawan dan Komitmen Organisasi pada PT. Pos Indonesia (Persero).

3. Konsep dan teori yang relevan serta penemuan yang relevan

   Untuk menjawab hipotesis penelitian ini yang terdapat dalam rumusan masalah maka diperlukan sumber data teoritis yang relevan atau dalam penelitian sebelumnya dengan tema yang sama untuk digunakan dalam menjawab pertanyaan sementara.

4. Pengajuan Hipotesis

   Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara

empiris (*factual*) maka jawaban itu disebut hipotesis. Hipotesis yang dibuat dalam penelitian ini adalah Peningkatan Kinerja Karyawan Melalui Profesionalisme Karyawan dan Komitmen Organisasi Pada PT. Pos Indonesia (Persero) Bandung.

5. Metodologi Penelitian

   Untuk menguji hipotesis tersebut peneliti dapat memilih metode penelitian yang sesuai, Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan menggunakan metode kualitatif.

6. Menyusun Instrument Penelitian

   Instrument ini digunakan sebagai alat pengumpul data. instrument pada penelitian ini berbentuk data hasil wawancara pada PT. Pos Indonesia (Persero) yang termasuk kedalam penelitian. Teknik yang digunakan untuk menggunakan data-data kualitatif yang diperoleh menjadi urutan data kuantitatif adalah dengan menggunakan *Skala Likert* yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

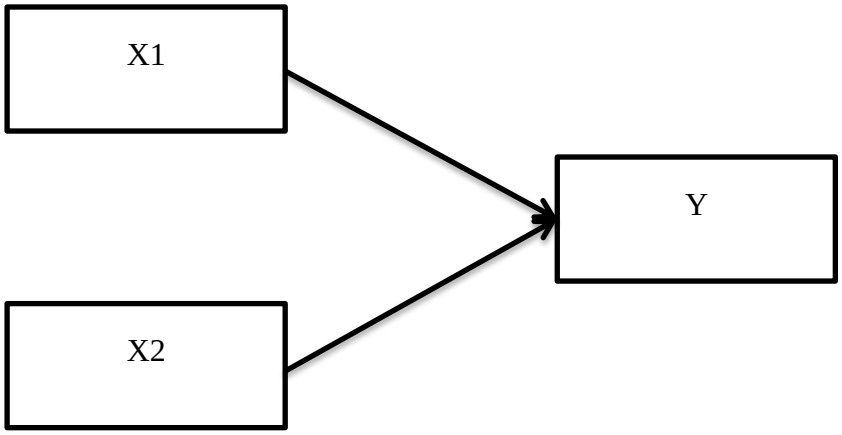
7. Kesimpulan

   Kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah. Dengan menekankan pada pemecahan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.

   Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat digambarkan desain dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Gambar 3.1

Desain Penelitian



3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Umi Narimawati (2008:30) pengertian operasional variabel adalah sebagai berikut:

"Operasionalisasi Variabel adalah proses penguraian variabel penelitian ke dalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor".

Sesuai dengan judul penelitian yang diungkapkan oleh penulis yaitu Pengaruh gaya kepemimpinan situasional dan manajemen perubahan organisasi terhadap produktivitas karyawan, maka variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Independen (X1) dan Komitmen Organisasi (X2)

Variebel independen yaitu variabel bebas yang biasa juga mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Profesionalisme Karyawan (X1) dan Komitmen Organisasi (X2).

Profesionalisme karyawan dan komitmen organisasi ditentukan dengan skala ordinal, data-data diperoleh dari hasil wawancara pada karyawan melalui kuesioner.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel terkait yang dipengaruhi atau mempengaruhi variabel lain, dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu Kinerja Karyawan.

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Nomer Kuisioner	Skala
Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja merupakan hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu didalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target/ sasaran atau kriteria.	Kualitas	Keterampilan karyawan.	1	Ordinal
		Kuantitas	Hasil pekerjaan yang memuaskan.	2	
		Ketepatan waktu	Tingkat aktivitas penyelesaian pada awal waktu yang ditentukan.	3	

	Robbins (2006)	Efektivitas	Tingkat penggunaan sumber daya organisasi (tenaga, uang, teknologi, bahan baku) dimaksimalkan dengan maksud menaikkan hasil.	4	
Profesionalisme (X1)	Profesionalisme adalah Keandalan dan keahlian dalam pelaksanaan tugas sehingga terlaksana dengan mutu tinggi, waktu yang tepat, cermat, dan dengan prosedur yang mudah dipahami dan diikuti. Siagian (2009:163)	Kemampuan Teknologi Informasi Keandalan	Dapat mengerjakan tugas dengan baik. Dapat berkomunikasi dengan baik. Dapat memanfaatkan teknologi.	5 6 7	Ordinal
Komitmen Organisasi (X2)	Komitmen organisasi sebagai suatu keadaan di mana seorang karyawan memihak organisasi tertentu serta tujuan-tujuannya dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotaan dalam organisasi tersebut. Robbins dan Judge (2009:100)	Komitmen Afektif Komitmen Bekelanjutan Komitmen Normatif	Dedikasinya terhadap keberlangsungan perusahaan Hubungan sosial dengan anggota lain Rasa bangga terhadap perusahaan	8 9 10	Ordinal

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah primer dan sekunder. Menurut Sugiyono (2009:137) data primer sebagai berikut:

"Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data". Penelitian menggunakan data primer apabila peneliti mengumpulkan sendiri data-data yang dibutuhkan yang bersumber langsung dari objek pertama yang akan diteliti.

Sumber data sekunder menurut Sugiyono (2009:137) adalah: "Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data". Menggunakan data sekunder apabila peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Untuk menunjang hasil penelitian, maka peneliti melakukan pengelompokan data yang diperlukan kedalam dua golongan, yaitu:

1. Populasi

Pengertian populasi menurut Umi Narimawati (2008:72), adalah:

"Populasi adalah objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian".

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua karyawan di divisi Ruta dan Kendaraan pada PT. Pos Indonesia (Persero) Bandung.

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

No	Bagian (Divisi Umum)	Jumlah Pegawai
1.	Bagian Ruta & Kendaraan	64
2.	Bagian Supplies	20
3.	Bagian PKBL	16
Jumlah		100

Sumber : PT. Pos Indonesia (Persero) Bandung

Untuk menentukan ukuran sampel, maka digunakan rumus Slovin, sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Ket: n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

e = Batas Kesalahan yang ditoleransi (1% 5% 10%)

Dari jumlah populasi (N) yang terdiri dari orang, maka jumlah sampel penelitian (n) atau responden yang harus diambil berdasarkan dengan tingkat persentase kelonggaran sebesar 10% adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{100}{1+100\ 0.1^2} = 50 \text{ Responden}$$

Dari Perhitungan diatas maka, di ketahui responden sebanyak 50 responden. Ukuran alokasi sample pada masing – masing bagian dengan menggunakan alokasi sampel proposional dapat ditentukan dengan menggunakan rumus *Newman.*

2. Sampel

Pengertian sampel menurut Umi Narimawati (2008:77), adalah:

"Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian".

Sugiyono (2012:82) "berpendapat bahwa Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel". Sedangkan Simple random sampling (sampel acak sederhana) yaitu "teknik pengambilan data yang paling simple (sederhana) karena pengambilan angota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhaikan strata yang ada pada populasi itu". Metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini mengacu kepada pendekatan slovin, pendekatan ini dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

dimana : n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

e = Persentase kelonggaran

Ukuran alokasi sample pada masing – masing bagian dengan menggunakan alokasi sampel proposional dapat ditentukan dengan menggunakan rumus *Newman.*

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Dimana :

n_i : besarnya sampel pada strata ke –i

Ni : besarnya populasi pada strata ke –i

N : besarnya populasi keseluruhan

n : besar ukuran sampel

Berdasarkan rumus diatas dapat diperoleh jumlah responden setiap startum dan alokasinya pada setiap unit yang terpilih sebagai berikut :

1. Bagian Ruta&Kendaraan

$$\boldsymbol{n_i \ \frac{64}{100} x 50 = 35{,}2 = 36}$$

2. Bagian Supplies

$$\boldsymbol{n_i \ \frac{20}{100} x\ 50 = 10}$$

3. Bagian PKBL

$$\boldsymbol{n_i \ \frac{16}{100} x\ 50 = 8}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka alokasi jumlah sampel minimum pada masing – masing bagian di PT. Pos Indonesia (Persero) Bandung secara lengkap dapat dilihat pada tabel 3.4 dibawah ini.

Tabel 3.3 Populasi dan Sampel

No	Bagian (Divisi Umum)	Populasi	Sampel
1	Bagian Ruta & Kendaraan	64	36
2	Bagian Supplies	20	10
3	Bagian PKBL	16	8
Total		**100**	**54**

Sumber : Data diolah 2016

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Lapangan (*Field Research*), yang dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer dan sekunder (data yang diambil langsung dari PT. Pos Indonesia).

Data primer ini didapatkan melalui teknik-teknik sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan (*LibraryResearch*) yaitu untuk memperoleh data dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan pembahasan penelitian.

2. Studi Lapangan (*Field Research*) yaitu dengan mencari dan memperoleh data dari perusahaan yang penulis teliti dengan cara :
    a. Observasi, yaitu melakukan pengamatan dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan penelitian secara langsung dilapangan.
    b. Wawancara, yaitu dengan mengadakan tanya jawab pihak-pihak yang mempunyai kaitan langsung dengan objek yang diteliti.
    c. Kuesioner, yaitu alat penelitian berupa daftar pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden.
    d. Agar peneliti dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya maka harus dilakukan tahapan analisis dan pengujian hipotesis. Untuk melakukan sebuah analisis data dan pengujian hipotesis, terlebih dahulu peneliti akan menentukan metode apa yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian dan merancang metode untuk menguji sebuah hipotesis.
    e. Untuk menilai kuisioner apakah valid dan realibel maka perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

3.2.4.1 Uji Validitas

Pengujian validitas digunakan untuk mengukur alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data menurut Sugiyono (2009:121) menjelaskan mengenai validitas adalah sebagai berikut :

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid.Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak di ukur”.

Suatu alat ukur disebut valid bila ia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dalam penelitian ini yaitu untuk menggambarkan variabel Profesionalisme Karyawan (X1), Komitmen Organisasi (X2) dan Kinerja Karyawan (Y)

Tabel 3.4

Standar Penilaian untuk validitas

	Validity
Good	0,50
Acceptable	0,30
Marginal	0,20
Poor	0,10

Sumber *:* Barker *et al*, 2002:70

Secara teknis valid tidaknya suatu butir pernyataan dinilai berdasarkan kedekatan jawaban responden pada pernyataan tersebut dengan jawaban responden pada pernyataan lainnya. Nilai jawaban responden diukur menggunakan koefisien korelasi, yaitu melalui nilai korelasi setiap butir pernyataan dengan total butir pernyatan lainnya. Butir pernyataan dinyatakan valid jika memiliki nilai koefisien korelasi lebih besar atau sama dengan 0,30. Berdasarkan hasil pengolahan menggunakanrumus korelasi *pearson product moment* (r).

Seperti dilakukan pengujian lebih lanjut, semua item pernyataan dalam kuesioner harus diuji keabsahannya untuk menentukan valid tidaknya suatu item.

Uji validitas dilakukan untuk mengukur pernyataan yang ada dalam kuesioner. Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan apa yang akan diungkapkan. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi *pearson product moment.* Untuk mempercepat dan mempermudah penelitian ini pengujian validitas dilakukan dengan bantuan komputer dengan menggunakan *software SPSS 16.0 for windows* dengan metode korelasi untuk mencari koefisien korelasi antar variabel dengan rumus sebagai berikut:

$$rx = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)-(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left[n\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}\right]\left[\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}\right]}}$$

(Sumber: Umi Narimawati 2010: 42)

Keterangan:

r = Koefisien korelasi *pearson*

X = Skor item pertanyaan

Y = Skor total item pertanyaan

N = Jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba instrument

Tabel 3.5
Rekapitulasi Hasil Variabel Profesionalisme

Pernyataan	r korelasi	r kritis	keterangan
Pernyataan 1	0,545	0.30	Vallid
Pernyataan 2	0,614	0.30	Vallid
Pernyataan 3	0,519	0.30	Vallid

Tabel 3.7
Rekapitulasi Hasil Variabel Komitmen Organisasi

Pernyataan	r korelasi	r kritis	keterangan
Pernyataan 1	0,589	0.30	Vallid
Pernyataan 2	0,565	0.30	Vallid
Pernyataan 3	0,517	0.30	Vallid

Tabel 3.8
Rekapitulasi Hasil Variabel Kinerja Karyawan

Pernyataan	r korelasi	r kritis	keterangan
Pernyataan 1	0,638	0.30	Vallid
Pernyataan 2	0,432	0.30	Vallid
Pernyataan 3	0,544	0.30	Vallid
Pernyataan 4	0,584	0.30	Vallid

Pada ketiga tabel di atas terlihat bahwa seluruh item pernyataan pada masing-masing variabel memiliki koefisien validitas yang lebih besar dari r tabel sehingga seluruh item layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2009:3), reliabilitas adalah :

"Derajat konsistensi atau keajegan data dalam interval waktu tertentu".

Selain memiliki tingkat kesahihan (validitas) alat ukur juga harus memiliki kekonsistenan. Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data pada dasarnya menunjukan tingkat ketepatan, keakuratan,

kestabilan, atau kekonsistensian alat tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu, walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda.

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan yang sudah valid, untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk menguji reliabilitas adalah *Split Half Method (Spearman-Brown Correlation)* Teknik Belah dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap-ganil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut :

a. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II.
b. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II.
c. Korelasikan skor total kelompok I dan skor total kelompok II.

$$\frac{2\,r'b}{1 + r'b}$$

Umi Narimawati (2010:44)

d. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\Gamma 1 = \frac{2\Gamma_b}{1 + \Gamma_b}$$

Sumber : Narimawati Umi, (2010:44)

Dimana

Γ1 = reliabilitas internal seluruh item

Γ*b* = korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua

Tabel 3.8

Standar Penilaian Untuk Reliabilitas

	Reliability
Good	0,80
Acceptable	0,70
Marginal	0,60
Poor	0,50

Sumber : Barker et al, (2002:70)

Tabel 3.9
Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Penelitian

Variabel	Indeks reliabilitas	Nilai kritis	Keterangan
Profesionalisme	0.731	0.7	Reliabel
Komitmen organisasi	0.715	0.7	Reliabel
Kinerja karyawan	0.752	0.7	Reliabel

3.2.4.3 Uji MSI

Sehubungan dengan penelitian ini yang menggunakan data ordinal seperti dijelaskan dalam operasionalisasi variabel sebelumnya, sedangkan syarat analisis dengan verifikatif uji statistik menggunakan *korelasi pearson* minimal berskala interval, maka semua data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu akan ditransformasi menjadi skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (Harun Al Rasyid, 1994:131).

Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menghitung frekuensi (f) setiap pilihan jawaban, berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pernyataan.
2. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pernyataan, dilakukan penghitungan proporsi (p) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi (f) dengan jumlah responden.
3. Berdasarkan proporsi tersebut untuk setiap pernyataan, dilakukan penghitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban.
4. Menentukan nilai batas Z (tabel normal) untuk setiap pernyataan dan setiap pilihan jawaban.
5. Menentukan nilai interval rata-rata untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut:

$$\text{Scale Value} = \frac{(\text{Dencity at Lower Limit}) - (\text{Dencity at Upper Limit})}{(\text{Area BelowUpper Limit}) - (\text{Area Bellow Lower Limit})}$$

Narimawati Umi (2010:47)

Data penelitian yang sudah berskala interval selanjutnya akan ditentukan pasangan data variabel independen dengan variabel dependen serta ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan-pasangan tersebut. Adapun di dalam proses pengolahan data MSI tersebut, peneliti menggunakan bantuan program *software* MSI.

Tabel 3.10
MSI (Method of Success Interval)

Col	Category	Freq	Prop	Cum	Density	Z	Scale
1	1	1	0,019	0,019	0,045	-2,085	1,000
	2	9	0,167	0,185	0,267	-0,896	2,119
	3	17	0,315	0,500	0,399	0,000	3,030
	4	11	0,204	0,704	0,346	0,535	3,710
	5	16	0,296	1,000	0,000		4,616
2	1	1	0,019	0,019	0,045	-2,085	1,000
	2	30	0,556	0,574	0,392	0,187	2,825
	3	15	0,278	0,852	0,231	1,044	4,028
	4	5	0,093	0,944	0,112	1,593	4,735
	5	3	0,056	1,000	0,000		5,467
3	2	26	0,481	0,481	0,399	-0,046	2,000
	3	19	0,352	0,833	0,250	0,967	3,250
	4	6	0,111	0,944	0,112	1,593	4,067
	5	3	0,056	1,000	0,000		4,846
4	2	12	0,222	0,222	0,298	-0,765	2,000
	3	9	0,167	0,389	0,383	-0,282	2,827
	4	22	0,407	0,796	0,283	0,828	3,586
	5	11	0,204	1,000	0,000		4,730
5	1	8	0,148	0,148	0,231	-1,044	1,000
	2	16	0,296	0,444	0,395	-0,140	2,008
	3	21	0,389	0,833	0,250	0,967	2,934
	4	8	0,148	0,981	0,045	2,085	3,941
	5	1	0,019	1,000	0,000	8,210	5,010
6	1	4	0,074	0,074	0,140	-1,446	1,000
	2	16	0,296	0,370	0,378	-0,331	2,091
	3	17	0,315	0,685	0,355	0,482	2,965
	4	14	0,259	0,944	0,112	1,593	3,830
	5	3	0,056	1,000	0,000		4,911
7	1	1	0,019	0,019	0,045	-2,085	1,000
	2	3	0,056	0,074	0,140	-1,446	1,741
	3	10	0,185	0,259	0,324	-0,646	2,457

	4	28	0,519	0,778	0,298	0,765	3,499
	5	12	0,222	1,000	0,000	8,210	4,789
8	1	3	0,056	0,056	0,112	-1,593	1,000
	2	19	0,352	0,407	0,388	-0,234	2,234
	3	16	0,296	0,704	0,346	0,535	3,161
	4	15	0,278	0,981	0,045	2,085	4,100
	5	1	0,019	1,000	0,000		5,467
9	1	4	0,074	0,074	0,140	-1,446	1,000
	2	33	0,611	0,685	0,355	0,482	2,541
	3	8	0,148	0,833	0,250	0,967	3,604
	4	5	0,093	0,926	0,140	1,446	4,077
	5	4	0,074	1,000	0,000		4,786
10	2	4	0,074	0,074	0,140	-1,446	2,000
	3	19	0,352	0,426	0,392	-0,187	3,177
	4	27	0,500	0,926	0,140	1,446	4,397
	5	4	0,074	1,000	0,000		5,786

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010 :41), rancangan analisis dapat di definisikan sebagai berikut :

“Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dimengerti”.

3.2.5.1.1 Analisis Deskriftif/Kualitatif

Penelitian deskriftif/kualitatif menurut Sugiyono (2012:13) menyatakan bahwa:

“Metode penelitian deskriftif/kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakuakan secara (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”.

Dalam pelaksanaan, penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan. Penelitian Deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh PT. Pos Indonesia (Persero) berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana masing masing variabel penelitian. Metode kualitatif yaitu metode pengolahan data yang menjelaskan pengaruh dan hubungan yang dinyatakan dengan kalimat. Analisis kualitatif digunakan untuk melihat faktor penyebab. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

a. Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
b. Dihitung total skor setiap variabel / subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
c. Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.

d. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.

e. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut :

$$\text{Skor Total} = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\ \%$$

(Sumber: Narimawati Umi, 2010:45)

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi. Analisis deskriptif dilakukan mengacu kepada setiap indikator yang ada pada setiap variabel yang diteliti dengan berpedoman pada tabel berikut:

Tabel 3.11
Kriteria Presentase Skor Tanggapan Responden Terhadap Skor Ideal

No.	Persentase Jumlah Skor	Kriteria
1	20,00 % - 36,00 %	Tidak Baik
2	36,01 % - 52,00 %	Kurang Baik
3	52,01 % - 68,00 %	Cukup
4	68,01 % - 84,00 %	Baik
5	84,01 % - 100 %	Sangat Baik

Sumber: Umi Narimawati (2007:85)

3.2.5.1.2 Analisis Verifikatif/Kuantitatif

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan model analisis regresi linear berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh antar variabel dependen dan variabel. Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda, metode ini mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik guna mendapatkan hasil regresi yang baik (Ghozali, 2006).

3.2.5.1.3 Analisis Regresi dan Asumsi Kalsik

1. Analisis regresi berganda

Analisis regresi berganda adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan melalui profesionalisme kerja dan komitmen organisasi, dengan menggunakan rumus :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = Kinerja Karyawan

X_1 = Profesionalisme Karyawan

X_2 = Komitmen Organisasi

bo, b_1, b_2 = Koefisien regresi

Setiap indikator yang pertanyakan dari kuesioner menggunakan skala Likert. Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala social (Ridwan dan Akdon, 2007, hal.16). Dalam kuesioner yang digunakan penulis, setiap pertanyaan terdiri dari 5 (lima) kategori jawaban, yaitu STS = 1, TS = 2, N = 3, S = 4, SS = 5.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan agar hasil analisis regresi linier berganda memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), uji asumsi klasik terdiri dari:

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel yang terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi data normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya (Ghozali, 2006). Dasar pengambilan keputusan :

a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi berganda ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak (Ghozali, 2006). Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel – variabel ini tidak orthogonal (nilai korelasi tidak sama dengan nol). Uji multikolinieritas ini dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabel bebas terpilih yang tidak dapat

dijelaskan oleh variabel lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena VIF = 1/tolerance) dan menunjukkan adanya kolinieritas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau nilai VIF 10. Jadi multikolinieritas terjadi *tolerance* <0,10 atau nilai VIF >10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik adalah yang terjadi homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Bila terjadi heteroskedastisitas akan menimbulakan varians koefisien regresi menjadi minimal dan *confidence interval* melebar, sehingga hasil uji signifikansi statistik tidak valid lagi. Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan nilai residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di*studentized*. Dasar pengambilan keputusan:

a. Jika ada pola tertentu, seperti titik – titik (point – point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.

b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi betujuan untuk menguji apakah suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 atau sebelumnya (Ghozali, 2006). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Uji yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah Durbin Watson (DW). Kriteria pengambilan kesimpulan dalam uji Durbin Watson (DW) adalah sebagai berikut (Ghozali, 2006):

$0 < DW < dl$	: terjadi autokorelasi
$dl \leq DW \leq du$	: tidak dapat disimpulkan
$du < DW < 4-du$	: tidak ada autokorelasi
$4-du \leq DW \leq 4-dl$	: tidak dapat disimpulkan
$4-dl < d < 4$	: terjadi autokorelasi

3.2.5 Pengujian Hipotesis

1. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Pada linear berganda ini, akan dilihat besarnya konstribusi untuk variable bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya dengan melihat besarnya koefisien determinasi totalnya (R^2). Jika (R^2) yang diperoleh mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan hubungan variable bebas terhadap variabel terikat.

2. Uji T

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variable bebasnya secara sendiri-sendiri berpengaruh secara signifikan terhadap variable terikatnya. Dimana $T_{tabel} > T_{hitung,}$ H_0 diterima. Dan jika $T_{tabel} < T_{hitung,}$ maka H_1 diterima, begitupun jika sig > α (0.05), maka H_0 diterima H_1 ditolak dan jika sig < α (0,05), maka maka H_0 ditolak H_1 diterima.

3. Uji F

Teknik ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variable bebas secara bersama-sama terhadap variable terikat. Untuk mengetahui apakah secara simultan, koefisien regresi variable bebas mempunyai pengaruh nyata atau tidak terhadap variable terikat, maka dilakukan uji hipotesis. Digunakan F_{hitung} untuk menguji apakah model persamaan regresi yang diajukan dapat diterima dan ditolak. Menurut Sugiyono (2006), nilai dengan F_{hitung} dikonstantakan dengan $F_{tabel,}$ dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% dengan taraf kesalahan (α) yang digunakan yaitu 5% atau 0,05 maka, F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} berarti variabel bebasnya secara bersama-sama memberikan pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat atau hipotesis pertama sehingga dapat diterima..

4. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengandung pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Alat ukur itu reliabel bila alat itu dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama. Jadi alat yang reliabel secara konsisten memberi hasil ukuran yang sama. Peneliti melakukan uji

reliabilitas dengan menghitung cronbach alpha dari masing-masing item dalam suatu variabel. Instrumen yang dipakai dalam variabel tersebut dikatakan handal (reliabel) apabila memiliki cronbach alpha lebih dari 0,60 (Santoso. 2002 : 218).

5. Menetapkan Hipotesis

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakkan sebelumnya, dalam penelitian ini yang akan diuji adalah Profesionalisme Karyawan (X1) dan Komitmen Organisasi (X2) terhadap Kinerja Karyawan (Y) pada PT. Pos Indonesia (Persero) Bandung. Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi dan korelasi. Dalam pengujian ini terdapat dua pengelompokan yaitu pengujian untuk tipe deskriptif dan verifikatif. Dalam penelitian ini hipotesis deskriptif yang diajukan sebagai berikut :

Tabel 3.12

Rumusan Hipotesis secara Simultan

Hipotesis Peningkatan Kinerja Karyawan ditentukan melalui Profesionalisme Karyawan dan Komitmen Organisasi	
H_0 = Pyx1x2	Kinerja Karyawan tidak dapat ditentukan secara signifikan melalui Profesionalisme Karyawan dan Komitmen Organisasi
H_a = Pyx1x2	Kinerja Karyawan dapat ditentukan secara signifikan melalui Profesionalisme Karyawan dan Komitmen Organisasi

Untuk menguji hipotesis diatas digunakan uji F dengan formulas sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Sumber : Sugiyono, 2012:217

Ket : R = Koefisien Korelasi Berganda

K = Jumlah Variabel Independen

N = Jumlah anggota Sampel

n-k-1 = Derajat Bebas

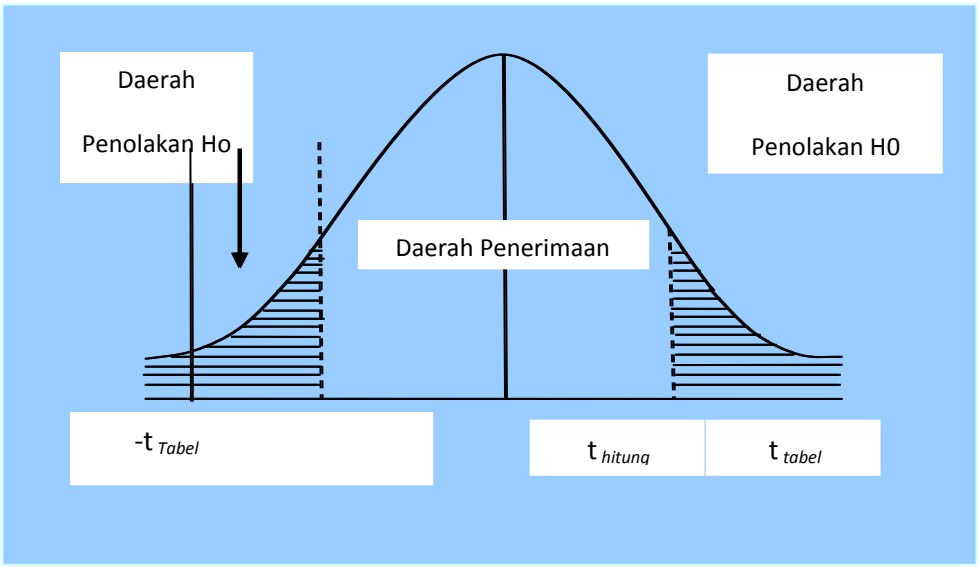
Tabel 3.13

Rumusan Hipotesis Secara Parsial

Hipotesis Peningkatan Kinerja Karyawan ditentukan melalui Profesionalisme Karyawan	
H_0 = Pyx1	Peningkatan Kinerja Karyawan tidak dapat ditentukan secara signifikan melalui Profesionalisme Karyawan
H_a = Pyx1	Peningkatan Kinerja Karyawan dapat ditentukan secara

	signifikan melalui Profesionalisme Karyawan
Hipotesis Peningkatan Kinerja Karyawan ditentukan melalui Komitmen Organisasi	
H_0 = Pyx2	Peningkatan Kinerja Karyawan tidak dapat ditentukan secara signifikan melalui Komitmen Organisasi
H_a = Pyx2	Peningkatan Kinerja Karyawan dapat ditentukan secara signifikan melalui Komitmen Organisasi

Dalam gambar ini akan terlihat daerah penerimaan dan daerah penolakan hipotesis H0.



Gambar 3.2

Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0